

Opportunities Dan Weaknesses Dalam Upaya Pengembangan PT.BSI Kcp. Tobelo Kabupaten Halmahera Utara

Fatima Haya¹

Istitut Agama Islam Negeri Ternate (IAIN) Ternate, Indonesia
fatimahaya@iain-ternate.ac.id

Saiful²

Istitut Agama Islam Negeri Ternate (IAIN) Ternate, Indonesia
saiful@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pengembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo, yang lahir dari penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah pada 1 Februari 2021. Metode kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan. Subjek penelitian mencakup Branch Manager, Customer Service Representative BSI KCP Tobelo, dan masyarakat Tobelo, dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis SWOT mengungkapkan bahwa kekuatan BSI KCP Tobelo terletak pada prinsip syariah yang adil, sistem yang tahan krisis, payung hukum, dan lokasi strategis. Namun, kelemahan mencakup jaringan kantor dan ATM yang terbatas, kualitas SDM yang belum merata, serta pemasaran dan teknologi yang kurang memadai. Peluang pengembangan meliputi pertumbuhan UMKM, industri halal, dan kemajuan Digital Banking, serta potensi Sumber Daya Alam (SDA). Ancaman termasuk mayoritas penduduk beragama Protestan di Tobelo, kurangnya kesadaran tentang riba, dan persaingan yang ketat antara bank. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan yang dihadapi BSI KCP Tobelo dalam konteks lokal.

Kata Kunci: *Peluang, Tantangan, Pengembangan Bank Syariah, dan BSI KCP Tobelo*

Abstract

This study evaluates the development of Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo, which emerged from the merger of Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, and BRI Syariah on February 1, 2021. A qualitative method with descriptive analysis was employed to identify opportunities and challenges. The research subjects include the Branch Manager, Customer Service Representative of BSI KCP Tobelo, and the community of Tobelo, with data collected through observation, interviews, and documentation. SWOT analysis reveals that the strengths of BSI KCP Tobelo lie in its fair Sharia principles, crisis-resistant system, legal framework, and strategic location. However, weaknesses include limited office and ATM network, uneven quality of human resources, and inadequate marketing and technology. Development opportunities include the growth of SMEs, halal industry, advancements in Digital Banking, and potential natural resources. Threats include the predominantly Protestant population in Tobelo, lack of awareness about riba,

and intense competition among banks. This study provides insights into the potential and challenges faced by BSI KCP Tobelo in the local context.

Keywords: *Opportunities, Challenges, Sharia Bank Development, BSI KCP To*

A. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan atau keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah meletakkan dasar-dasar hukum operasional secara formal. Setelah diterbitkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sejak tahun 1998 sistem perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, yaitu lebih dari 50 persen pertumbuhan aset rata-rata per tahun. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan perkembangan yang baik.¹ Bank syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan (tiga dekade ini). Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan *trend* yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 *jumadil akhir* 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).² Perkembangan Bank Syariah Indonesia di Tobelo baru saja dimulai pada tanggal 1 Februari 2021, sementara potensi untuk berkembang sebenarnya cukup tinggi, hanya saja banyak masyarakat yang memang tidak mengetahui secara detail tentang keuangan syariah. Tobelo merupakan sebuah Kecamatan yang berada di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, Indonesia, dan juga merupakan Ibu Kota atau pusat pemerintahan dari Halmahera Utara. Penduduk kecamatan ini berjumlah 33.105 jiwa di tahun 2021. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara tahun 2021 mencatat bahwa 37,21% penduduk Kecamatan Tobelo memeluk agama Islam, dimana Protestan 59,38% dan Katolik 3,36%. Kemudian yang memeluk agama Hindu berjumlah 0,02%, Budha 0,03%, dan lainnya 0,00%.³ Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa Tobelo merupakan kota yang penduduknya mayoritas beragama Protestan sedangkan agama Islam menjadi minoritas dan hanya ada satu lembaga bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berada di Jl.

¹Fatkur Rohman, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3.

²Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perusahaan", www.bankbsi.co.id (Diakses tanggal 6 Desember 2021).

³Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara, BPS, 16 Mei 2022.

Bhayangkara Dusun IV RT 003, Desa Gamsungi, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Berdasarkan latar belakang di atas, alasan mengapa dilakukan penelitian ini disebabkan, di Tobelo penduduknya mayoritas agama Protestan dan agama Islam berada di minoritas dan di Tobelo hanya terdapat satu lembaga bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), maka menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan pengembangannya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peluang Dan Tantangan Pengembangan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan BSI di Tobelo dan mengetahui tantangan pengembangan BSI di Tobelo

B. Kajian Teori

Pengertian Perbankan Syariah

Kata perbankan berasal dari kata bank, *banque* dalam bahasa Prancis, dan *banco* dalam bahasa Italia, yang dapat berarti peti/lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Undang-undang RI No. 10 1998 tentang perbankan. Perubahan Undang-undang RI No.7 tahun 1992 pasal 1 butir 2, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.⁵ Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya pada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam *margin* keuntungan, bentuk bagi hasil, atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.⁶

Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Prospek Pengembangan Perbankan Syariah

Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk berbisnis., Meningkatnya ketersediaan sumber daya manusia yang handal di bidang perbankan syariah dengan dibukanya beberapa sekolah tinggi atau fakultas yang berkonsentrasi pada pengembangan ekonomi syariah., Meningkatnya minat para pemilik perbankan konvensional untuk membuka devisi atau unit syariah. Adanya *paying* hukum yang jelas yang mengatur perbankan syariah dengan dikeluarkannya Undang-

⁴Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia Teori Dan Fakta*, (Jakarta: Rabbani Press, 2013), hlm. 62.

⁵Basaria Nainggolan, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm. 72.

⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Mulai membaiknya iklim perekonomian di Indonesia.⁷

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar. Menurut Bagdon dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁹ Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Di Tobelo, di Jl. Bhayangkara, Dusun IV 003, Desa Gamsungi, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Teknik analisis data Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk membantu analisis strategi. Cara yang paling lazim adalah memanfaatkannya sebagai kerangka acuan logis yang memedomi pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan. Sesuatu yang oleh manajer dipandang sebagai peluang, mungkin dilihat oleh manajer lain sebagai ancaman. Penilaian yang berbeda mungkin mencerminkan pertimbangan kekuasaan dalam perusahaan atau sudut pandang faktual yang berbeda, yang penting adalah analisis SWOT yang sistematis dapat dilakukan untuk semua aspek situasi perusahaan sebagai hasil analisa ini memberikan kerangka yang bermanfaat oleh analisis strategik.¹⁰

D. Hasil

Gambaran umum BSI KCP Tobelo

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. BSI merupakan bank syariah terbesar di Indonesia hasil penggabungan (*merger*) tiga bank syariah dari Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu: PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS). Sedangkan PT BNI Syariah sendiri merupakan anak perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (BNI) Persero, (Tbk), didirikan sejak tahun 2010 sebagai pengembangan dari Unit Usaha Syariah (UUS) BNI.¹¹ Menurut *Branch Manager* (Kepala Cabang) BSI Kantor Cabang

⁷Iman Hilman, et al, *Perbankan Syariah Masa Depan*, (Jakarta: Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm. 5.

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 121.

⁹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2006), hlm. 72.

¹⁰Pearce Robinson, *Manajemen Strategi Formulasi Implementasi dan Pengelolaan*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), hlm. 230.

¹¹Bank Syariah Indonesia (BSI), "Sejarah Perseroan-Bank Syariah Indonesia", ir-bankbsi.com (diakses pada tanggal 20 Mei 2022)

Opportunities Dan Weaknesses Dalam Upaya Pengembangan PT.BSI...

Pembantu Tobelo, penggabungan ketiga bank syariah milik BUMN tersebut dalam rangka memperkuat ekspansi bank syariah di Indonesia serta memperluas *market share*, sebagaimana pernyataannya berikut ini: “Pada tanggal 1 Februari 2021 Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan Bank Syariah Indonesia Tbk yang merupakan hasil *merger* perbankan syariah yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah Tbk menjadi Bank Syariah Indonesia, dilihat dari gabungan ketiga bank tersebut menjadi satu kekuatan untuk mampu menggerakkan perbankan syariah di Indonesia termasuk di wilayah Halmahera Utara dalam rangka memperluas *market share* perbankan syariah.”¹²

Dengan adanya *merger* (penyatuan) ketiga bank milik BUMN tersebut di atas, maka secara nasional seluruh Kantor Cabang PT. BSM, PT. BRIS, dan PT. BNIS di Indonesia juga disatukan (*merger*) menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). Begitu juga dengan BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Tobelo yang berubah nama menjadi BSI Kantor Cabang Pembantu Tobelo.

Hasil Analisis SWOT Peluang dan Tantangan Pengembangan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo.

| Kekuatan (<i>Strengths</i>) | Kelemahan (<i>Weakness</i>) |
|---|---|
| <p>Prinsip syariah</p> <p>Kelahiran Bank Syariah memberikan solusi terhadap masyarakat pada khususnya di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, khususnya masyarakat yang religius dalam menghindari riba atau bunga bank. Banyaknya Produk perbankan syariah, baik produk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun produk penyaluran dana (pembiayaan) dengan akad muamalah sesuai dengan prinsip syariah.</p> <p>Pola pengawasan pada bank syariah terdiri dari tiga regulator, yaitu Bank Indonesia (BI), Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN), sedangkan untuk pelaksanaan aturan syariat dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).</p> | <p>Jaringan kantor dan penyediaan ATM yang masih rendah</p> <p>Hasil penelitian yang dilakukan khususnya di wilayah Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, memiliki wilayah yang sangat luas dan sebagai pusat kota dari beberapa kecamatan. Akan tetapi jumlah kantor bank syariah yang beroperasi hingga ke pelosok masih kurang karena hanya terdapat satu cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) dan satu unit ATM Bank Syariah Indonesia KCP Tobelo. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada Suratman Anwar selaku <i>Branch Manager</i> mengungkapkan bahwa:</p> <p>“Dengan keterbatasan tersebut saat ini telah dilakukan beberapa program yaitu memanfaatkan nasabah-nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi agen yang difasilitasi dengan alat <i>Electronic Data</i></p> |

¹²Suratman Anwar (*Branch Manager*), wawancara, BSI KCP Tobelo, 18 Mei 2022.

| | |
|---|---|
| <p>Selain itu, produk yang akan dikeluarkanpun harus memperoleh fatwa dari Dewan Syariah Nasional (DSN) sehingga seluruh akad produk dan penyaluran di bank syariah sesuai dengan prinsip syariat Islam.</p> | <p><i>Capture (EDC) BSI Smart</i>, yang merupakan layanan yang disediakan Bank Syariah Indonesia kepada nasabah yang memiliki usaha untuk memberikan kemudahan transaksi pembayaran kartu ATM Debit kepada nasabah atau pelanggan.”</p> |
| <p>Sistem yang adil dan menentramkan</p> <p>Bank syariah menjalankan aktivitasnya berdasarkan pada sektor <i>real</i> dan bagi hasil, dimana apabila bagi hasil yang diberikan oleh peminjam besar, besar pula bagi hasil yang diberikan sehingga sistem ini lebih adil dan menentramkan penabung. Sistem bagi hasil juga memperhatikan kondisi perusahaan, dimana jika pendapatan usaha meningkat, hasil yang diberikanpun meningkat, begitupun sebaliknya.</p> | <p>Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) belum merata</p> <p>Perbankan syariah adalah lembaga yang dikelola dengan prinsip-prinsip syariah. Agar bank syariah bisa bertahan dan berkembang, pengelolaan kelembagaan harus kredibel dan pelaksanaan kegiatan usaha haruslah profesional. Berkembangnya bank syariah tentu harus ada dukungan dari manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.</p> <p>Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo masih kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai aspek tentang perbankan syariah yang profesional dan berkualitas yang sepenuhnya belum tersedia. Sebagian besar SDM di BSI KCP Tobelo masih didikan ekonomi konvensional, tentunya kondisi ini cukup mempengaruhi produktivitas perbankan syariah. Perkembangan BSI KCP Tobelo tentunya harus didukung oleh SDM yang memadai baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suratman Anwar bahwa:</p> <p>“Pengetahuan Sumber Daya Manusia tentang perbankan syariah belum merata pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo, sehingga perlunya dilakukan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbankan</p> |

Opportunities Dan Weaknesses Dalam Upaya Pengembangan PT.BSI...

| | |
|---|---|
| | <p>syariah, produk perbankan syariah dan lainnya.”</p> <p>SDM yang di butuhkan bank syariah yang berkualitas adalah SDM yang secara keilmuan paham tentang konsep bank syariah dan ekonomi syariah, dan secara psikologis dia memiliki semangat keislaman yang tinggi. Caranya dengan melakukan pelatihan atau <i>training</i> dalam bank itu sendiri atau dengan cara mengembangkan sistem pendidikan tentang teori dan praktik perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat.</p> |
| <p>Tahan krisis</p> <p>Pada sistem syariah, dimana uang hanya sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas sehingga uang tidak akan menghasilkan nilai tambah kecuali dikonversi menjadi barang atau jasa. Karena itulah, perbankan syariah mampu melewati krisis ekonomi yang terjadi karena transaksi keuangan yang dilatarbelakangi oleh sektor <i>real</i>, bukan moneter. Keadaan ini melahirkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengakui sistem perbankan syariah di Indonesia.</p> | <p>Minimnya pemasaran dan promosi</p> <p>Minimnya pemasaran pada Bank Syariah Indonesia KCP Tobelo menyebabkan banyaknya masyarakat yang tidak mengerti cara untuk mengakses layanan perbankan syariah, serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo. Berdasarkan hal tersebut Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo harus mengembangkan usahanya, baik dalam sosialisasi, instrument, produk, pelayanan, dan kegiatan sosial agar memunculkan sentiment positif, yaitu dengan cara merancang strategi promosi yang memadai agar masyarakat mengetahui tentang perbankan syariah. Sebagaimana hasil wawancara kepada ibu Widyawati Aswad Senen, beliau mengungkapkan bahwa:</p> <p>“Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo akan meningkatkan pemasaran dan promosi yang lebih baik kepada masyarakat khususnya di Tobelo Kabupaten Halimahera Utara dengan cara sosialisasi, promosi melalui media cetak dan elektronik agar memunculkan sentiment positif.”</p> |

| | |
|--|--|
| <p>Memiliki payung hukum</p> <p>Adanya undang-undang tentang perbankan syariah, undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah semakin menguatkan posisi dan keberadaan perbankan syariah dalam perekonomian nasional yang hal ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat khususnya di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, untuk bekerja sama dengan perbankan syariah dalam melakukan aktifitas ekonominya.</p> <p>Undang-Undang No. 21 tahun 2008, tentang perbankan syariah sebagai payung hukum dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.</p> | <p>Minimnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan, sosialisasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo masih sangat kurang. Masyarakat luas di berbagai segmen masih terlalu banyak belum mengerti sistem, konsep, produk, keuntungan dan keunggulan bank syariah. Suratman Anwar mengungkapkan bahwa:</p> <p>“Dengan keterbatasan SDM di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mengerti cara untuk mengakses layanan perbankan syariah serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh BSI KCP Tobelo.”</p> <p>Bank syariah tidak bisa dipandang sebelah mata lagi karena terbukti tahan krisis sebagai solusi ketahanan ekonomi nasional serta sebagai pelaksanaan kewajiban syariat islam. Namun, kurangnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia KCP Tobelo kepada masyarakat, menyebabkan masyarakat tidak mengerti secara signifikan perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Sebagaimana berdasarkan wawancara kepada masyarakat di Tobelo bahwasannya masyarakat di Tobelo lebih banyak menggunakan bank konvensional dari pada bank syariah. Widyawati Aswad Senen mengungkapkan bahwa:</p> <p>“Kami pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo akan lebih mengembangkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat di Tobelo agar mereka lebih paham tentang perbankan syariah agar tidak menyamakan bank konvensional dengan bank</p> |
|--|--|

Opportunities Dan Weaknesses Dalam Upaya Pengembangan PT.BSI...

| | |
|--|--|
| | syariah.” |
| <p>Lokasi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang strategis</p> <p>Bank Syariah Indonesia KCP Tobelo berada di pusat kota yang tidak jauh dari Tugu Hibualamo dan bisa menjangkau kecamatan-kecamatan lain seperti Loloda, Galela dan lain-lain. Tentu ini menjadi satu kekuatan tersendiri bagi Bank Syariah Indonesia KCP Tobelo.</p> | <p>Teknologi</p> <p>Dalam menjalankan operasionalnya bank syariah memerlukan alat teknologi yang canggih. Di BSI KCP Tobelo sendiri teknologi seperti EDC (<i>Electric Data Capture</i>) belum banyak dipakai. Dimana teknologi tersebut diperlukan di daerah-daerah yang tidak ada kantor maupun jauh dari kantor. Karena jika teknologi yang di gunakan di zaman sekarang ini tidak canggih, nasabah akan lari dan pindah ke bank lain yang teknologinya lebih canggih.</p> |

Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat alternatif strategi yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo dalam meminimalisir ancaman dengan kekuatan yang dimiliki dan memaksimalkan peluang yang dimiliki yaitu:

1. SO (*Strengths Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi SO yang dihasilkan adalah mempertahankan dan meningkatkan promosi melalui media cetak dan elektronik dalam rangka perluasan pangsa pasar, dan memanfaatkan Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia yang ada di Tobelo.

2. Strategi ST (*Strengths Threats*)

Strategi ini yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman, seperti Meningkatkan fasilitas BSI dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat.

3. Strategi WO (*Weakness Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Strategi WO yang dihasilkan yaitu dengan Memanfaatkan seminar ataupun pameran-pameran, sebagai media promosi kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan *training* khusus mengenai bank syariah.

4. Strategi WT (*Weakness Threats*)

Strategi ini didasari pada kegiatan yang bersifat *defines* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindasri ancaman. Strategi WT yang dihasilkan yaitu Memperbarui sistem teknologi dan informasi yang lebih

canggih dan mengusahakan pengembangan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas SDM tenaga kerja yang berkompeten di bidangnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan SDM tenaga kerja.

E. Pembahasan

BSI KCP Tobelo memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan agar terus berkembang menjadi lebih baik, dan dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat muslim agar tidak lagi menggunakan riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Adapun peluang dari BSI KCP Tobelo yaitu, perkembangan UMKM dan industri halal, adanya *Digital Banking*. dan adanya Sumber Daya Alam (SDA). Adapun tantangan atau ancaman perkembangan BSI KCP Tobelo yaitu wilayah Tobelo merupakan mayoritas pemeluk agama Protestan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap larangan riba, dan adanya persaingan antar bank. Walaupun terdapat beberapa ancaman yang dihadapi BSI KCP Tobelo, namun BSI KCP Tobelo memiliki alternatif strategi yang dapat meminimalisir ancaman dengan kekuatan yang dimiliki dan memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh BSI KCP Tobelo, yaitu dengan menggunakan strategi SO, ST, WO, dan WT.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis SWOT di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo, dapat diambil kesimpulan bahwa: BSI KCP Tobelo memiliki beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan agar terus berkembang menjadi lebih baik, dan dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat muslim agar tidak lagi menggunakan riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Adapun peluang dari BSI KCP Tobelo yaitu, perkembangan UMKM dan industri halal, adanya *Digital Banking*. dan adanya Sumber Daya Alam (SDA). Adapun tantangan atau ancaman perkembangan BSI KCP Tobelo yaitu wilayah Tobelo merupakan mayoritas pemeluk agama Protestan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap larangan riba, dan adanya persaingan antar bank. Walaupun terdapat beberapa ancaman yang dihadapi BSI KCP Tobelo, namun BSI KCP Tobelo memiliki alternatif strategi yang dapat meminimalisir ancaman dengan kekuatan yang dimiliki dan memaksimalkan peluang yang dimiliki oleh BSI KCP Tobelo, yaitu dengan menggunakan strategi SO, ST, WO, dan WT.

Melalui penelitian ini peneliti memberikan sedikit masukan ataupun saran-saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo yang antara lain: 1) Membangun jaringan sangat penting dilakukan, oleh karena itu Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo harus lebih meningkatkan hubungan dengan pihak-pihak terkait yang dianggap berpotensi untuk kemajuan bank. 2) Sosialisasi harus terus ditingkatkan, dan di samping itu juga harus diimbangi dengan pelayanan yang prima supaya masyarakat tertarik menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tobelo. 3) Bagi para peneliti berikutnya bisa melihat dengan seksama dikarenakan masih ada terdapat kekuarangan dalam penelitian sekiranya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai hal serupa.

Referensi

- ABC Thesaurus, *Tantangan Sinonim*, <https://indonesian.abcthesaurus.com> (Diakses pada 20 Mei 2022).
- Al-Husain, Achmad Sani, “*Bank Syariah di Indonesia, Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional*”, *INFO SINGKAT*, Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol.XIII, No 3/I/Puslit, (Mei 2022), hal, 19-21.
- Ayu Rifika Sitoresmi, *Peluang Usaha Adalah Dapat Kesempatan, Ini Pengertian Dan Cranya*, m.liputan6.com (Diakses 08 Desember 2021).
- Basir, CIK, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Blocher Edward J, dkk, *Manajemen Biaya*, Jakarta: Selemba Empat, 2000.
- Danim, Sudarwan, *Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humanivora*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Desi, Afifah, *Tantangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Pasca Merger*, Republika Bogor, (Minggu, 23 May 2021) 09:33 WIB, Diakses Selasa 7 Desember 2021.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Halmahera Utara, BPS, 16 Mei 2022.
- Hardianti, Vindi, *Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Digital Banking*, Palopo: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri, 2017.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kurnia, Nasotion Ade Irma, *Analisi Pengembangan Perbankan Syariah Pada Bank Mandiri Syariah Kab. Mandaling Natal*, Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Laporan Mahasiswa Pendidikan Pratikum Profesi Syariah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Ternate, Fak. Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ternate, 2019.
- Ludia Tysara, *Pengertian Tantangan*, www.apaarti.com (Diakses tanggal 8 Desember 2021).
- M. Tasya, *Perkembangan Bank Syariah Indonesia*, kreasiprimaland.com (dikases pada 20 Mei 2022).
- Megamahagia, wawancara, Kecamatan Tobelo, 19 Mei 2022.
- Meleong, Lexy J, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdayakarya Offset, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penenlitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996.
- Muntama, wawancara, Kecamatan Tobelo, 19 Mei 2022.

- Muslim, Ahmad Shobiri, “*Perbankan Syariah di Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan*”, Jurnal Universum, Januari 2016, 1, hal, 91-102.
- Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah Di Indonesia Teori Dan Fakta*, Jakarta: Rabbani Press, 2013.
- Nainggolan, Basaria, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalila Indonesia, 1988.
- Nuyu, Masdiyana, Wawancara, Kecamatan Tobelo 25 November 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, www.ojk.go.id (Diakses tanggal 23 Desember 2021).
- PT. BNI Syariah, *Panduan Operasional Bank BNI Syariah*, Jakarta: PT. BNI Syariah, 2011.
- Rachmat, *Manajemn Strategi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rahmat, Hidayat Yayat, “*Analisis Peluang Dan Tantangan Lembaga Keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Daya Saing Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Amwaluna*”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Juli 2018, 2, hal. 165-181.
- Rangwoho, Nurafni, wawancara, Kecamatan Tobelo, 19 Mei 2022.
- Robinson, Pearce, *Manajemen Strategi Formulasi Implementasi dan Pengelolaan*, Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997.
- Senen, Widyawati Aswad, Wawancara, Kecamatan Tobelo 24 November 2021.
- Setiawan Heri Purnomo dan Zulkiflimansya, *Manajemen Strategi*, (sebuah konsep pengantar), Jakarta: Fak, Ekonomi UI, 1996.
- Sholahuddin, Muhammad, dan Hakim, Lukman, *Lembaga Ekonomi Dan Keuangan Syariah Kontemporer*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008.
- Sultoni Hasan, dan Mardiana Kiki, “*Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Juni 2021, 1, hal, 17-40.
- Suryatama, Erwin, *Lebih Mmemahami Analisis SWOT dalam Bisnis*, Surabaya: Kata Pena, 2016.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Terjemahannya, dan Al-Quran, Kementrian Agama RI, Surakarta: Pustaka Al-Hasan, 2009.
- Tobelo, Masyarakat, wawancara, Kecamatan Tobelo, 19 Mei 2022.
- Wahyuni, wawancara, Kecamatan Tobelo, 19 Mei 2022